

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Suliyanto (2018), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antarvariabel yang satu dengan variabel yang lain. Sedangkan Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih Suliyanto (2018) . Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2018), data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri pertamakali dicatat langsung dari sumber pertama. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden mengenai variabel penelitian yaitu: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto (2018), metode pengumpulan data merupakan tahapan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data–data yang diperlukan dalam penelitiannya, antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Suliyanto (2018), penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan, diperoleh dengan cara kuesioner. Menurut Suliyanto (2018), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden tersebut memberikan jawabannya. Dalam penelitian ini yang menjadi responden, yaitu Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Suliyanto (2018), skala *Likert* digunakan untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang objek sosial dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala *Likert*

No	Jawaban Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018), populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang karyawan di PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018), sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi penelitian harus representatif (mewakili). Untuk menentukan jumlah sampel, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau teknik yang menggunakan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel penelitian, yaitu berjumlah 32 orang karyawan di PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Darmawan (2019), variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Kinerja (Y).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. (Suliyanto, 20118). Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Kinerja (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Robbins et al, 2017:396)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas Kemandirian 5. Tanggung Jawab 	Ordinal
2.	Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung (Said dan Rahmawati, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Figur 2. Kemampuan Verbal 3. Kemampuan Numerik 	Ordinal
3.	Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan Emosional (EQ) adalah merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Golemen, 2018:312).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial 	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
4.	Kecerdasan Spiritual (X3)	Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah bagian yang tumbuh dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara spiritual (Zohar, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bersikap fleksibel. 2. Tingkat kesadaran Diri yang tinggi. 3. Kualitas hidup yang dialami oleh visi dan misi nilai. 4. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. 5. Berfikir secara holistik. 6. Kecendrungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban yang mendasar. 7. Menjadi pribadi yang mandiri. 	Ordinal

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Pada variabel ini yang diukur adalah variabel independen (bebas), yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3) dengan variabel dependen (terikat), yaitu Kinerja Karyawan (Y). Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dari reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut mengukur apa yang harusnya diukur (Sanusi 2019). Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini, digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diolah menggunakan SPSS seri 25.0. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel (responden)
- X = skor butir pertanyaan
- Y = skor total butir pertanyaan

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2018), reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* Seri 25.0) dan menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*. Rumus *Chronbach Alpha* yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas adalah :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien Alpha Cronbach
- k = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Jumlah varian total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r *alpha* indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r *Alpha* Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah kita menggunakan data sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas sampel dengan tujuan apakah ukuran sampel sudah representatif atau tidak sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*Station Program and Service Solution* Seri 25.0).

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
2. Kriteria Pengambilan Keputusan
 Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai persyaratan statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, bila signifikansi lebih dari 0,005.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha), maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha), maka H_0 diterima

Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program And Service Solution* seri 25.0).

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut, gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1-R^2)$ disebut *collinerty tolerance*, artinya jika nilai *collinerty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF ≥ 10 , maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai VIF ≤ 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas

2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program And Service Solution* seri 25.0)

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2019), regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah : Regresi Linier Berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

X₃ = Kecerdasan Spiritual

a = Konstanta / Nilai Tetap

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Sanusi (2019), Uji-t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji-t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} , proses uji-t identik dengan uji F.

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Lambang Jaya Lampung Selatan

a. Hipotesis :

Ho : Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

Ha : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

b. Kriteria Pengujian :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Pengujian Uji-t dilakukan melalui program SPSS versi 25.

d. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau nilai sig dan nilai alpha, kemudian disesuaikan dengan hipotesis.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Lambang Jaya Lampung Selatan

a. Hipotesis :

Ho : Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

Ha : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

b. Kriteria Pengujian :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

c. Pengujian Uji-t dilakukan melalui program SPSS versi 25.

d. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau nilai sig dan nilai alpha kemudian disesuaikan dengan hipotesis.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

a. Hipotesis :

Ho : Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

Ha : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

b. Kriteria Pengujian :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Pengujian Uji-t dilakukan melalui program SPSS versi 25.

d. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau nilai sig dan nilai alpha, kemudian disesuaikan dengan hipotesis.

